**Faktor Kendala Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah “Kue Nikmat Rasa”**

**Subrata, Hendra, Prasetya**

**Drs Sulistyo M.Ak**

**Doni Wirshandono Y,SE.,Msa**

ABSTRAK

Pada umumnya tidak semua usaha Mikro Kecil mampu menyusun Laporan Keuangan dalam menjalankan usaha meraka. Namun disatu sisi pemilik dari perusahaan tersebut menginginkan adanya Laporan Keuangan sebagai syarat kredit perbankkan. Salah satu UMKM “Kue Nikmat Rasa” yang mana pemiliknya hanya bisa menyusun Laporan Keuangan sederhana seperti arus kas, tetapi pemilik menginginkan untuk mengakses kredit dari perbankkan.

Ada beberapa Faktor yang menyebabkan sulitnya penyusunan laporan keuangan UMKM adalah tidak adanya *economic entity* yang jelas. Kebanyakan dari pemilik usaha tidak mempu membedakan antara aktivitas bisnis dan aktivitas pribadi, sehingga aset perusahaan diakui sebagai harta pribadi begitu pula sebaliknya, sehingga sulit mengidentifikasi dengan jelas entitas ekonominya.

Penelitian ini dilakukan di UMKM “Kue Nikmat Rasa” pada tanggal 10 mei 2016. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM adalah kesulitan mengakui pendapatan dan beban berbasis akrual serta permilik tidak menerapakan konsep *economic entity* yang jelas.

**Kata Kunci** : Penyusunan Laporan Keuangan, Kendala di UMKM

**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. Latar Belakang

Di Kecamatan Sukun Kota Malang terdapat suatu *home industry* yang memproduksi aneka macam kue diantaranya brownies, cake atau bolu, mini tart, kue lapis, aneka roti, dan aneka kue kering dan kue basah. Terdapat banyak varian rasa dan jenis kue yang di tawarkan pada *home industry* ini, kosumen dapat memilih sesuai selera yang diinginkan. Harga yang ditawarkan cukup murah yaitu berada pada kisaran Rp 1.400 - Rp 28.000 perbiji.

UMKM “Kue Nikmat Rasa” merupakan perusahaan perseorangan. Menurut Kieso ( 2007:14) perusahaan perseorangan adalah suatu unit bisnis yang dimiliki oleh satu orang. Pemilik seringkali berperan sebagai manajer atau pengelola perusahaan itu sendiri. Jenis usaha perseorangan hanya di butuhkan sejumlah modal yang relatif kecil untuk memulai bisnis. Pemilik menanggung semua laba dan kerugian dan secara pribadi bertanggung jawab atas seluruh utang yang dimiliki perusahaan. UMKM “Kue Nikmat Rasa” di dirikan pada Tahun 1996-an oleh ibu Sulistiorini, pada saat itu usaha tersebut belum memiliki nama dagang. Baru setelah beberapa tahun kemudian usaha ini diberi nama “Kue Nikmat Rasa” dimana penjualan kue ini meningkat dari tahun ketahun dari yang awalnya hanya beberapa kue yang dijual hingga sekarang sudah berbagai macam jenis kue yang di produksi. Selain itu pemasaran yang dilakukan oleh UMKM “Kue Nikmat Rasa” saat ini sudah luas sampai ke Daerah Kabupaten seperti Kepanjen. Omset penjualan “Kue Nikmat Rasa” terus bertambah, dari modal awal yang hanya Rp 35.000 sampai sekarang sudah bisa menghasilkan pendapatan kurang lebih Rp 50.000.000 - Rp 60.000.000 perbulannya. Berdasarkan wawancara dengan pemilik diketahui bahwa pemilik membutuhkan modal usaha untuk mengembangkan bisnisnya padahal pemilik belum bisa menyusun laporan keuangan sebagai sarat pengajuan pinjaman. Pemilik hanya bisa menyajikan laporan arus kas sederhana yang berisi aliran kas masuk dan kas keluar saja.

Secara administrasi UMKM “Kue Nikmat Rasa” belum menerapkan pencatatan mengenai aktivitas bisnis mereka secara baik. Akibatnya laba yang diperoleh pada tiap periode tidak bisa diperhitungkan secara pasti begitu pula beban-bebannya. Selain itu porelahan laba tidak digunakan sebagaimana mestinya karena pemilik menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan diluar usaha. Perilaku tersebut mendukung hasil riset *Small and Medium Enterprise Development Center* (SMED) 2000-2004 di wilayah Yogyakarta dan Surakarta bahwa sekitar 10% UKM berorientasi ekspor, 80% belum berbadan hukum, 3% belum memiliki struktur organisasi, dan 72% UKM mendasarkan seluruh keputusan bisnis pada pemilik.

Kendala Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca bagi UMKM adalah masalah ketidakteraturan pemilik dalam mencatat transaksi bisnisnya. Sehingga pada akhir periode sulit diidentifikasi nilai rill dari suatu transaksi. Hal tersebut mengakibatkan pemilik sulit untuk menentukan nilai setiap pos-pos dalam neraca dan laba rugi.

Berdasarkan uraian diatas penelitian mencoba meneliti mengenai “ FAKTOR KENDALA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KUE NIKMAT RASA “

**1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah kendala yang dialami pelaku UMKM untuk menyusun Neraca?
2. Apakah kendala yang dialami UMKM untuk menyusun laporan laba rugi?

**1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui kendala UMKM dalam menyusun neraca beserta komponen-komponennya seperti kas, persediaan, penyusutan aktiva tetap, utang, dan modal. Membantu membuka cakrawala pemikiran pemisahan entitas ekonomi untuk perusahaan sehingga dapat membantu kemudahan dalam mengidentifikasi harta perusahaan.

2. Untuk mengetahui kendala UMKM dalam menyusun laporan laba rugi. Laporan laba rugi agar pemilik UMKM lebih mudah melakukan perencanaan, pengendalian terhadap usaha mereka. Sehingga dapat membantu dalam hal pengajuan kredit perbankkan.

**1.4 Manfaat Penelitian**

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menguji keberlakuan teori entitas pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. Teori entitas tersebut dapat membantu pelaku UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan. Menurut Belkaoui (2000:175) teori entitas adalah teori yang memandang entitas sebagai sesuatu yang terpisah dari pihak yang menyediakan modal pada entitas. Secara sederhana, unit bisnis, bukan pemilik merupakan pusat kepentingan akuntansi. Unit bisnis memiliki sumber daya perusahaan dan bertanggung jawab terhadap pemilik maupun kreditur.

**1.4.2. Manfaat Praktis**

a. UMKM

1. Memberi kemudahan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk membuat laporan keuangan untuk kemudahan memperoleh kredit pengembangan usaha dari perbankkan.

2. Membantu UMKM untuk mengukur kinerja operasi, mengukur aktiva perusahaan yang bermanfaat untuk peningkatan perkembangan usaha UMKM.

b. Pemerintah dan Dinas UMKM

1. Membantu pemerintah dalam mengembangkan UMKM untuk kesejahteraan masyarakat.

2. Membantu pemerintah dalam hal perolehan pajak atas laba UMKM.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

2.1. Teori Entitas

2.1.1. Definisi Teori Entitas

Menurut Belkaoui (2000:175) teori entitas adalah teori yang memandang entitas sebagai sesuatu yang terpisah dari pihak yang menyediakan modal pada entitas. Secara sederhana, unit bisnis, bukan pemilik merupakan pusat kepentingan akuntansi. Unit bisnis memiliki sumber daya perusahaan dan bertanggungjawab terhadap pemilik maupun kreditur.

2.1.2. Teori Entitas Secara Umum

Menurut Balkoui (2000:76) teori entitas memandang entitas sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk memenuhi klaim ekuitas. Teori entitas disebut sebagai berpusat pada *income* dan secara konsekuensinya berorientasi pada laporan laba rugi. Akuntabilitas kepada pemilik ekuitas dicapai untuk mengukur kinerja operasi dan keuangan perusahaan.

Menurut teori ini persamaan akuntansinya adalah :

Aset = Ekuitas

Aset = Utang + Ekuitas Pemegang Saham

Aset merupakan pertumbuhan hak perusahaan. Ekuitas menunjukkan sumber aset yang terdiri dari utang dan ekuitas pemegang saham. Baik kreditur maupun pemegang saham merupakan pemilik ekuitas, meskipun mereka memiliki hak yang berbeda terkait dengan *income*, control resiko dan likuidasi. Jadi, *income* yang diperoleh merupakan property entitas hingga didistribusikan sebagai deviden kepada pemegang saham.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut undang – undang No. 9 tahun 1995 usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) pertahun. Usaha tersebut harus milik Warga Negara Indonesia (WNI), berdiri sendiri bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar. Usaha kecil berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

2.2.2. Kriteria dan Batasan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Kriteria usaha menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

2.2.3. Laporan Keuangan dan Pemakai Laporan Keuangan

a. **Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 (2009:2), Laporan Keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

**b. Pemakai Laporan Keuangan**

1. Investor
2. Pemberi Pinjaman atau Kreditur
3. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya
4. Para Pemegang Saham
5. Manajemen
6. Pelanggan
7. Pemerintah dan Berbagai Lembaga
8. Karyawan
9. Masyarakat

**2.2.4 Asumsi Pelaporan Keuangan**

Menurut Kieso (2008:62) asumsi merupakan dasar bagi proses akuntansi.

1. Asumsi Unit moneter
2. Asumsi Entitas Ekonomi
3. Asumsi Periode Waktu
4. Asumsi Kelangsungan Usaha

**2.2.5 Tujuan Laporan Keuangan dan Penyajian Laporan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)**

1. Tujuan Laporan Keuangan ETAP
2. Kriteria Perusahaan Tergolong Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

**2.2.6 Pengukuran dan Pengakuan Laporan Keuangan**

a. Pengukuran Laporan Keuangan

1. Biaya historis
2. Nilai wajar
3. Pengakuan dalam Laporan Keuangan
4. Aset
5. Kewajiban
6. Penghasilan
7. Beban

**2.2.7 Klasifikasi dan Format Laporan Keuangan**

1. Neraca
2. Aktiva Lancar
3. Aktiva Tidak Lancar
4. Kewajiban Lancar
5. Kewajiban Jangka Panjang
6. Laporan Laba Rugi
7. Laporan Arus Kas
8. Catatan Atas Laporan Keuangan

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

3.I Jenis Penelitian

3.2 Kehadiran Peneliti

3.3 Lokasi Penelitian

3.4 Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data dari pemilik UMKM serta pihak-pihak yang melakukan pencatatan keuangan.

1. Data Sekunder

Peneliti mengumpulkan data sekunder yang berupa data nota penjualan, catatan arus kas, catatan tagihan, nota pembelian, struk pembayaran rekening listrik, air, dan telepon.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

1. . Observasi (Pengamatan)
2. Wawancara

3.6 Analisis Data

1. Reduksi Data
2. Display Data
3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

**BAB IV**

**PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

**4.1 Profil dan Kegiatan Usaha UMKM “Kue Nikmat Rasa”**

**4.2 Kendala Penyusunan Neraca**

* + 1. **Tabel Kartu Persediaan Bahan Baku**

**Tabel. 4.1 Kartu Persedian Bahan Baku UMKM**

|  |
| --- |
| **Kartu Persediaan Bahan Baku UMKM “ Kue Nikmat Rasa”** |
| **Pembelian** | **Pemakaian** | **Persediaan akhir** **(h)** |
| Tgl(a) | Nama Barang(b) | Kuan(c) | Harga (d) | Tgl(e) | Nama Barang(f) | Kuan(g) |
| 10 | Tepung | 75kg | 510.000 | 11 | Tepung | 70kg | 5kg |
| 10 | Gula | 50kg |  610.000 | 11 | Gula |  49kg | 1kg |
| 10 | Telur  | 20kg |  400.000 | 11 | Telur | 18kg | 2kg |

**4.2.2 Kartu Harga Perolehan Aset**

|  |
| --- |
| **Kartu Harga Perolehan Aset Tetap dan Penyusutan** **UMKM “Kue Nikmat Rasa”** |
| Tgl(a) | Nama Aset Tetap(b) | Harga Beli(c) | Biaya Lain-lain(d) | Harga Perolehan(e) | MasaManfaat(f) | Penyusutan/tahun(g) |
| 08 | Mesin | 35.000.000 | 600.000 | 35.600.000 | 10 Tahun | 3.560.000 |
| 12 | Kendaraan | 14.000.000 | 250.000 | 14.250.000 | 15 Tahun | 950.000 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama Perlengkapan(1) | Jumlah Unit Awal(2) | Nilai Perlengkapan pada Periode awal(3) | Jumlah Unit Akhir(4) | Nilai Perlengkapan Pada Periode Akhir(5) | Perlengkapan Terpakai(3-5) |
| Mika | 3 Ikat | 360.000 | 1 Ikat | 120.000 | 240.000 |
| Kardus | 4 Ikat | 240.000 | 2 Ikat | 120.000 | 120.000 |

**4.3 Kendala Penyusunan Laba Rugi**

**a. Harga Pokok Penjualan**

Harga Pokok Penjualan

(+) Persediaan Bahan Baku Awal 1.520.000

(+) Pembelian Bahan Baku 22.800.000

(+) Persediaan Bahan Baku Akhir ( 1.293.000 )

 21.507.000

(+) Bahan Baku Yang Dipakai 21.507.000

(+) Biaya Tenaga Kerja Langsung 1.800.000

 23.307.000

(+) Biaya Overhead

 Biaya Penyusutan 375.500

 Biaya Listrik, Air, dan Telepon 800.000

 Total Biaya Produksi 1.175.500

(+) Persediaan Barang Dalam Proses Awal 2.120.000

(+) Persediaan Barang Dalam Proses Akhir ( 326.200 )

 1.793.800

(+) Persediaan Barang Jadi Awal 1.793.800

(+) Persediaan Barang Jadi Akhir ( 326.200 )

 1.467.600

 Total Harga Pokok Penjualan per Bulan 50.770.900

**b. Beban-Beban**

Data pendukung mengenai beban-beban yang telah digunakan yang melibatkan kas atau non kas seperti nota pembelian bahan baku, pembayaran rekening listrik dan air tidak terdokumentasi dengan lengkap.

Penggunaan listrik dan air dalam proses produksi digunakan pula dalam rumah tangga pemilik. Sehingga sulit diidentifikasi dengan jelas beban listrik dan air yang seharusnya diakui pada akhir periode. Hal tersebut berdampak pada penyajian laporan laba rugi yang kurang akurat.

**BAB V**

**PEMBAHASAN**

**5.1. Kendala Penyajian Aset**

1. Penentuan Nilai Persediaan
2. Perhitungan Akumulasi Penyusutan
3. Perhitungan Beban Penyusutan
4. Perhitungan Harga Perolehan
5. Penentuan Perlengkapan
6. Penentuan Peralatan
7. Perhitungan Modal

**5.2 Kendala Penyusunan Laporan Laba Rugi**

a. Harga Pokok Perolehan

b. Pengakuan Pendapatan

**c. Pengakuan Beban-Beban**

**BAB VI**

**KESIMPULAN**

**6.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian “Faktor Kendala Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM “Kue Nikmat Rasa” Kota Malang” adalah :

Kesulitan-kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM adalah sebagai berikut :

1. Penentuan nilai persediaan
2. Perhitungan akumulasi penyusutan, beban penyusutan, dan harga perolehan
3. Penentuan peralatan dan perlengkapan
4. Perhitungan jumlah modal
5. Perhitungan harga pokok penjualan
6. Pengakuan pendapatan dan beban-beban

**6.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Waktu penelitian yang singkat hanya 3 bulan
2. Hanya mengkaji kendala penyusunan laporan keuangan saja

**6.3 Saran**

**6.3.1 Praktisi**

Saran yang diberikan peneliti kepada para pelaku UMKM untuk bisa membuat laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Mempelajari secara intensif pola penyusunan laporan keuangan
2. Berkonsultasi dengan Dinas Koperasi UMKM atau pihak yang berkompeten dalam penyusunan laporan keuangan yang mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan.

**6.3.2 Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai “Faktor Kendala Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM” hendaknya melakukan hal sebagai berikut :

1. Penelitian dalam waktu yang lebih lama misalnya 1 Tahun untuk memperoleh temuan yang lebih akurat
2. Memilih sentra UMKM yang lebih besar untuk mengetahui situasi sosial yang lebih banyak
3. Memilih UMKM pada bidang usaha yang berbeda

**6.3.3 Pemerintah**

Saran yang bisa diberikan peneliti kepada pemerintah adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pembinaan kepada UMKM khususnya dalam melakukan pelaporan keuangan hal ini berkaitan dengan pajak dan perbankkan.
2. Hendaknya ada standar akuntansi keuangan khusus untuk UMKM yang lebih mudah di pahami oleh UMKM. SAK ETAP masih memberatkan UMKM untuk membuat laporan keuangan.
3. Ikatan akuntan Indonesia (IAI) dan dinas koperasi dan UMKM hendaknya dapat membantu pelaku UMKM agar bisa menyusun laporan keuangan melalui pelatihan secara intensif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Kieso, Donald, E. Jerry J Weygant. 2007. Akuntansi Intermediete edisi 21. Jakarta: Salemba Empat

Belkaouli, Ahmed. 2009. Teori Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat

Setiabudi, Triyuwono. 2002. Akuntansi Ekuitas. Jakarta: Salemba Empat

Sri, Adiningsih. 2008. Regulasi dalam Revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia,(Online),([http:*//www.lfip:org/English/pdf/baliseminar/regulasi%20dalam%20revitalisasi%20-%20sri%20adiningsih.pdf*](http://www.lfip:org/English/pdf/baliseminar/regulasi%20dalam%20revitalisasi%20-%20sri%20adiningsih.pdf))

Wahdini, Suhairi. 2006. Persepsi Akuntan terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil dan Menengah. Simposium Nasional Akuntansi IX: 24-25 Agustus 2006

Mashuri, Zainudin. Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif. Bandung. Presindo

Abdul. R. 2010. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi pada Usaha Gerabah Keramik Dinoyo, Malang). Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya

Yadiati, Winwin. 2010. Teori Akuntansi : Suatu Pengantar. Jakarta: Kencana Harahap, Sofyan Syafiri. 2007. Teori Akuntansi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mulawarman, Aji Dedi.2009. Akuntansi Syariah: Teori, Konsep, dan Laporan Keuangan. Yogyakarta. Kreasi Kencana

Ghozali, Chariri. 2003. Teori Akuntansi. Bandung: Badan Penerbit Universitas Diponogoro

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Salemba Empat

Bungin Burhan. 2009. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D). Bandung: CV Alfabeta

Wibowo, Singgih. 2008. Petunjuk Memandirikan Usaha Kecil. Jakarta: Penebar Swadaya

Departemen Koperasi dan UMKM. 2008. Data UMKM tahun 2007 – 2008, http//Departemen Koperasi dan UMKM.go.id

Suharjono. 2003. Manajemen Perkreditan UMK. Yogyakarta: AMP YKPN.

Darsono, Azhari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi

Husaini, Usman. 2008. Metodelogi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara

Hoesada, Jan. 2011. SAK ETAP Sebagai Pengimplementasian Standart Akuntansi Untuk Memperkokoh Perekonomian Indonesia Melalui Entitas Kecil dan Menengah.

Suryana. 2001. Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan). Jakarta Salemba Empat